

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar, Belajar adalah kegiatan yang berproses merupakan kegiatan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan ataupun lingkungan keluarganya sendiri.¹

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang kedalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Untuk itu supaya tujuan pendidikan sekolah dasar itu dapat tercapai dan berjalan dengan baik maka harus diperhatikan perencanaan pembelajaran mulai dari perencanaan isi kurikulum, perencanaan tujuan perencanaan materi, perencanaan model pembelajaran, strategi, metode perencanaan proses pembelajaran, sumber dan bahan ajar, dan perencanaan penilaian serta perencanaan pembelajaran terpadu atau tematik.²

¹ Faisal Abdulullah, "Motivasi anak dalam belajar" (Palembang: Noefikri,2013), hlm 5.

²Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pres, 2018, Hlm, 228

Salah satu wujud dari tujuan pendidikan terdapat isi kurikulum, Kurikulum menurut Nana Sujana memandang kurikulum sebagai sebuah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Oemar Malik menjelaskan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa kearah perubahan perilaku yang diinginkan dan melini hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.³

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasa Ibtidaiyah yang kemudian diganti dengan Permendikbud No. 57/2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasa Ibtidaiyah pasal 11 ayat 1-2 berbunyi”(1)Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar/madrasa ibtidaiyah dilakukan dengan pembelajaran tematik-terpadu,(2)Pembelajaran tematik-terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran sekolah dasar/ madrasa ibtidaiyah yang di organisasikan dalam tema-tema.⁴

Di dalam setiap proses pembelajaran terutama pembelajaran tematik itu harusla menggunakan bahan ajar yang akan digunakan disetiap proses pembelajaran, bahan ajar adalah materi pembelajaran atau secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa

³ Suryadi dan dahlia, “Implementasi Kurikulum Paud 2013” (Bandung: Rosada karya,2014), hlm 2.

⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta , Kencana, hlm.350.

dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Ada banyak sekali sumber bahan ajar mulai dari buku teks, modul, laporan hasil penelitian.⁵

Menurut Darwanto bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan dan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.⁶ Bahan ajar dapat membuat siswa mempelajari suatu kompetensi dasar secara sistematis serta membuat siswa memahami mampu kompetensi dasar secara menyeluruh secara menyeluruh. Kebanyakan bahan ajar pada saat ini banyak membuat siswa mudah bosan didalam mempelajarinya belum banyak pengembangan bahan ajar yang memberikan inovasi baru yang akan membuat siswa tertarik didalam suatu pembelajaran tematik yang di kembangkan terutama pada kelas V tema makanan sehat.

Menurut Tuti Soenardi Makanan yang sehat mencapai status gizi yang baik dan optimal dimuai dengan penyediaan pangan yang cukup. Makanan sehat adalah makanan yang terdiri dari 4 sehat dan 5 sempurna yang dimulai dari bahan makanan pokok, bahan makanan lauk pauk, bahan makanan sayuran, bahan makanan buah-buahan dan yang terakhir itu susu dan telur.⁷ Di dalam pembelajaran tematik kelas V terdapat tema makanan sehat dimana makanan sehat tersebut hanya dijelaskan secara umum saja tidak adanya makanan yang di jelaskan dengan nilai-nilai keislaman padahal anak haruslah diberi pemahaman tentang tentang ilmu umum dan ilmu agama secara secara berdampingan supaya anak dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas tidak hanya ilmu dunia akan

⁵ Andi Prastowo, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik"(Jakarta:Kencana,2016).hlm221.

⁶ Ibid,hlm.222.

⁷ Soegeng Santoso, "Kesehatan dan Gizi"(Jakarta :PT Bineka Cipta, 2014).hlm.102.

tetapi mendapatkan ilmu akhirat. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengembangkan suatu bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai keislaman supaya mempermudah anak di dalam mempelajari ilmu umum dan agama serta untuk mengubah cara berfikir peserta didik dan pendidik bahwasannya ilmu umum dan ilmu agama terhubung satu sama lain sehingga dapat meningkatkan jiwa religius baik peserta didik maupun pendidik agar setiap melihat apa yang ada didunia ini mereka dapat mengingat penciptan-Nya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 02 Kandis sudah banyak Sekolah Dasar dan Madrasa Ibtidaiyah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik akan tetapi sebagian siswa masih banyak yang kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga dapat memperhambat penyampaian materi serta belum banyak ditemui pengembangan bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Seharusnya mata pelajaran yang terintergrasi dengan nilai-nilai keislaman haruslah lebih banyak terutama di MI, bahan ajar yang digunakan hanya sebatas buku cetak saja sehingga siswa mudah bosan saat mempelajari materi tersebut terutama pada kelas V siswa kekurangan referensi dalam menunjang pembelajaran. Penelitian pengembangan ini perlu dikarenakan peneliti belum menemukan pengembangan bahan ajar yang berbasis pada nilai-nilai keislaman yang, maka dari itu peneliti mengembangkan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai keislaman karena bahan ajar yang berbasis nilai-nilai keislaman yang menarik saat ini dirasa dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama di SD/MI pengembangan bahan ajar ini pula dapat meningkatkan penguasaan yang luas mulai dari pengetahuan umum sampai kepengetahuan agama.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, guru membutuhkan bahan ajar tematik yang menarik serta mudah digunakan agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa maka dari itu peneliti tertarik untuk memberikan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di sekolah Dasar atau di Madrasa Ibtidaiyah dengan membuat bahan ajar yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Berbasis Nilai-nilai Keislaman Kelas V Di SDN 02 Kandis”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada :

1. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya berpatokan pada buku cetak tematik dari kemendikbud.
2. Belum banyak pengembangan bahan ajar tematik yang berbasis kepada nilai-nilai keislaman.
3. Sebagian siswa masih merasa bosan dalam pembelajaran tematik bahkan sulit memahami materi tentang tema makanan sehat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka semua masalah dapat dibahas dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya mengembangkan bahan ajar tematik pentingnya makanan sehat bagi tubuh kelas V di SDN 02 Kandis tema makanan sehat subtema 3 pada pembelajaran 3 dan 4.
2. Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada nilai fiqih tentang aturan makan dan minum makanan yang sehat.

3. Bahan ajar yang di hasilkan berbentuk buku cetak.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasikan permasalahan yang ada sebagai:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik pentingnya makanan sehat bagi tubuh berbasis nilai-nilai ke islaman kelas V yang valid di SDN 02 Kandis ?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik pentingnya makanan sehat bagi tubuh berbasis nilai-nilai ke islaman kelas V yang praktis di SDN 02 Kandis ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghasilkan kevalidan bahan ajar tematik pentingnya makanan sehat bagi tubuh berbasis nilai-nilai ke islaman kelas V Di SDN 02 Kandis.
2. Untuk menghasilkan kepraktisan bahan ajar tematik makanan sehat bagi tubuh berbasis nilai-nilai ke islaman kelas V Di SDN 02 Kandis.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi di dalam dunia pendidikan untuk melakukan intovasi pembelajaran integrativ

sains dan agama serta dapat dijadikan acuan dalam membuat dan menghasilkan bahan ajar modul tematik yang layak digunakan.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran tematik. Serta menyediakan media baru sebagai bahan ajar untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Bagi siswa, Meempermudah siswa didalam pembelajaran tematik dan dapat lebih menambah wawasan siswa dikarnakan menggunakan modul pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman.

6. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis menggali serta memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan guna memperbanyak referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan skripsi penulis ternyata masih banyak permasalahan sekitar yang ”*Pengembangan bahan ajar Tematik Pentingnya Makanan sehat bagi tubuh Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas V Di SDN 02 Kandis*“ sebagai bahan pertimbangan atas judul yang diajukan maka dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa referensi yang mendukung antara lain:

1. Bunga Jelita, Fakultas Tarbiyah Universitas Raden Fatah Palembang dalam skripsi yang berjudul “*Deasain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD/MI*” Berdasarkan uraian data sebelum nya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian

R & D namun desain pengembangan bahan ajar ini menggunakan Tessmer yang difokuskan pada dua tahapan yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formatif evaluasi*. Hasil penelitian para ahli bahwa bahan ajar tersebut telah layak di uji cobakan dengan dibuktikan dari hasil validasi media, bahasa dan materi.⁸ Jadi, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik, serta perbedaannya terletak pada subyek yang di kebangkan peneliti akan mengembangkan dengan berbasis nilai-nilai keislaman sedangkan penelitian sebelumnya kearifan lokal.

2. Rafika Nurrahmi, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi ini berjudul "*Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Jogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas III*" Berdasarkan uraian di atas data sebeumnya dapat di tarik kesimpulan bahwasannya peneitian ini adalah penelitian R & D dari Thiagra, Semmel & Semmel yang disebut sebagai model Four-D. Namun desain pengembangan modul ini hanya menggunakan 3 Langkah yang terdiri dari *define*, *desing* dan *develop*.⁹ Hasil penelitian ahli bahwa modul tersebut telah layak di uji cobakan dengan dibuktikan dari hasil validasi ahli materi dan ahli media. Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-

⁸ Bunga Jelita, "Deasain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD/MI". *Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2019) hlm. 1-8,t.d

⁹ Rafika Nurrahmi, "Pengembangan modul berbasis kearifan lokal daerah Yogyakarta tema pendidikan untuk siswa kelas III sekolah dasar". *Skripsi Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : perpustakaan daerah, 2017) hlm. 1-8,t.d

sama meneliti tentang pengembangan pembelajaran tematik. Serta perbedaannya terletak pada subjek yang dikembangkan peneliti ini mengembangkan modul sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengembagan bahan ajar.

3. Pada karya ilmiah yang ketiga adalah yaitu jurnal yang berjudul “*Pengembangan modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat al-quran*”. Disusun oleh Yuli Yanti, Universitas Raden Intan Lampung 2018. Penelitian jurnal ini tentang pengembangan modul tematik secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu tentang pengembangan yang lebih khusus tentang tema makanan sehat dan berbasis nilai-nilai islam.
4. Dewi Nurul Hidayah, Fakultas Ilmu tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsi yang berjudul “*Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD/MI*” Berdasarkan uraian data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian R & D namun desain pengembangan bahan ajar ini menggunakan Tessmer yang difokuskan pada dua tahapan yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formatif evaluasi*¹⁰. Hasil penelitian para ahli bahwa bahan ajar tersebut telah layak di

¹⁰ Dewi Nurul Hidayah, “*Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD/MI*”. Skripsi Satjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2019) hlm. 1-8, t.d

uji cobakan dengan dibuktikan dari hasil validasi media, bahasa dan materi. Jadi, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik, serta perbedaannya terletak pada subyek yang di kebangkan peneliti akan mengembangkan dengan berbasis nilai-nilai keislaman sedangkan penelitian sebelumnya kearifan lokal.

5. Ulfi Lukhluah Fakultas ilmu tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang dalam Tesis yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam Dan Dan Kearifan Lokal Kelas IV Min Bancong Dan MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun*” berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian R&D menggunakan desain pengembangan *Borg and Gall* ysng berfokus kepada 10 tahapan. Pengembangan bahan ajar ini sudah layak diuji pakai karena telah diuji cobakan baik pada ahli materi, media dan desain serta pada anak-anak didik. Jadi persamaan penelitian ini terletak pada pada subyek yang di kembangkan yaitu pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai Islam. Sedangkan perbedaannya terdapat pada desain pengembangan peneliti menggunakan desain pengembangan Tessmer sedangkan Tesis ini menggunakan desain pengembangan Borg and Gall.¹¹

¹¹ Ulfi Lukhluah, “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam Dan Dan Kearifan Lokal Kelas IV Min Bancong Dan MIS Al Fatah Dimong Kabupaten Madiun*” Tesis pascasarjana Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah, (Malang : Perpustakaan UIN Maulna Malik Ibrahim).1-8,t.d.

